

BAB IV KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, analisis penggunaan *wakamono kotoba* dalam aplikasi TikTok yang dituturkan oleh Anonymous dan lawan tuturnya ditemukan karakteristik *wakamono kotoba* menurut Harumi Tanka yaitu menyingkat unsur-unsur kata/kalimat (*shooryaku*) dan membuat verba dengan cara menambahkan silabel 'ru' atau 'tta' pada nomina. Selain itu, berdasarkan analisis menggunakan metode SPEAKING ditemukan bahwa *wakamono kotoba* digunakan oleh Anonymous dan lawan tuturnya dalam tuturan sehari-hari, saat melakukan tuturan mereka saling memahami apa yang dikatakan oleh lawan tuturnya.

Berdasarkan analisis data, penggunaan *wakamono kotoba* digunakan pada situasi informal di jalan seperti trotoar atau gang. Partisipan dalam tuturannya adalah anak muda yang berasal dari status sosial yang beragam, seperti konten kreator, *cosplayer*, model, mahasiswa dan lain sebagainya. Tuturan dilakukan secara lisan dan bahasa yang digunakan adalah bahasa yang tidak formal. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa *wakamono kotoba* juga menggambarkan status sosial pembicara. *Wakamono kotoba* juga memiliki variasinya, tetapi penggunaannya bisa berbeda tergantung konteks tuturan yang terjadi.

4.2 Saran

TikTok merupakan aplikasi yang paling populer di seluruh dunia, karena kepopuleran itu banyak perkembangan yang dapat kita jumpai dalam aplikasi ini. Salah satunya bahasa anak muda, hal ini dapat kita jumpai pada akun anak muda yang sering mengunggah videonya pada aplikasi ini. Penelitian ini hanya memfokuskan penggunaan *wakamono kotoba* pada akun yang bernama アノニマス menggunakan teori dari Harumi Tanaka dan teori SPEAKING Dell Hymes saja.

Diharapkan pada penelitian selanjutnya bisa melihat perkembangan bahasa lainnya pada aplikasi ini karena peneliti merasa aplikasi ini mengalami

perkembangan yang paling cepat. Selain itu peneliti juga berharap kepada pembaca untuk memperhatikan aplikasi lain yang berpotensi menjadi sarana perkembangan bahasa kedepannya.

